

**KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BURU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Mencapai gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Inggris**

Oleh

SRIYATI DAWAN

15091102153



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BURU

SUATU ANALISIS KONTRASTIF

Sriyati Dawan¹
Jultje Aneke Rattu²
Rina P. Pamantung³

ABSTRACT

This study is entitled "Taboo Words in English and Buru Language: A Contrastive Analysis". The objective of this research are to identify and classify taboo words in English and Buru language and to analyze the differences between the two languages. This research use descriptive method, which take three steps to complete this research. In the preparation writer reads some books and journals about taboo words, the data in English it's collected through English books. Data on taboo words in Buru language were collected by interviews with several informants, especially in Basalale Village, Waelata sub-district. The informants are native speakers of the Buru language, aged 30-60 years, who have no disruption in pronunciation and still have good language skills. The data of English and Buru language are classified, analyzed and explained using a theory from Wardhaugh (1986), and data from both languages are contrasted using the theory of Lado (1975). Classification based Wardhaugh's theory, six types of taboo words were found including sex, body function, animals, excretion, death and religion. Taboo words in Buru language found eight types of taboo words, sex, body function, animals, excretion, death, religion, curse and address terms.

Keywords: Taboo Words: English, Buru Language; Contrastive analysis, sociolinguistics

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan semua hal yang dimiliki oleh manusia yang hanya diperoleh dengan belajar dan menggunakan alasan mereka. Menurut Liliweri (2002:8), budaya adalah pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol yang mereka terima secara tidak sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Zingales (2006: 4), mendefenisikan budaya sebagai 'kepercayaan dan nilai-nilai adat yang ditransmisikan oleh kelompok etnis, agama, dan sosial dengan cukup tidak berubah dari generasi ke generasi'. Yadap dan Shankar (2016), menyatakan bahwa elemen kunci budaya adalah agama, nilai, adat istiadat, etika dan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama, dan komunikasi hampir selalu terjadi dalam semacam konteks sosial. Menurut Chaer, 2007:32), bahasa sebagai alat komunikasi, pastinya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu sendiri. Chaer (2003: 30), juga

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

berpendapat bahwa bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi, sebelumnya (1994) Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai simbol suara sewenang-wenang yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri mereka sendiri.

Linguistik mempelajari dan meneliti berbagai aspek bahasa (Blackwell 2003: 3). Menurut (Pesetsky, 2019), linguistik adalah ilmu bahasa, “bidang yang mencari tahu bagaimana bahasa manusia bekerja”. Dalam menganalisis bahasa ada dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu struktur internal dan eksternal. Struktur internal terdiri dari fonologi, morfologi, sintaks dan semantik.

Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang interdisipliner dengan sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dan faktor sosial dalam masyarakat. Studi sosiolinguistik antara pengguna dan penggunaan bahasa, tempat penggunaan bahasa, tingkat bahasa, berbagai konsekuensi dari menghubungkan dua bahasa atau lebih Chaer (2004: 4), variasi dan waktu penggunaan berbagai bahasa. Wijana (2013: 7), menyarankan sosiolinguistik sebagai ilmu interdisipliner yang mengharapkan masalah linguistik dalam kaitannya dengan faktor sosial, situasional, dan budaya.

Kata tabu merupakan ekspresi masyarakat atas pencelaan terhadap sejumlah tingkah laku atau ucapan yang dipercayai dapat memberikan dampak buruk pada anggota masyarakat. Dampak tersebut dapat disebabkan oleh alasan kepercayaan maupun perilaku atau ungkapan yang melanggar nilai moral. Menurut Wardhaugh (2000: 234), tabu adalah larangan atau penghindaran dalam masyarakat yang dianggap membahayakan bagi anggotanya karena hal itu akan membuat mereka cemas dan malu. Oxford English Learner's English-Chinese Dictionary (edisi keenam) (2004) menjelaskan, tabu adalah kebiasaan budaya atau agama yang tidak memungkinkan orang untuk melakukan, menggunakan atau berbicara tentang hal tertentu karena orang merasa memalukan. Kata-kata tabu antara satu masyarakat dengan yang lain akan berbeda, karena mereka berasal dari budaya yang berbeda juga. Menurut Ohoiwutun (2007: 94), tabu merupakan cerminan dari adat dan budaya setempat.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti kata tabu dalam bahasa Buru, khususnya kata tabu yang digunakan di desa Basalale, kabupaten Buru. Pulau Buru merupakan salah satu gugusan pulau yang terletak di Maluku dan memiliki luas 8.473.2 km persegi dengan panjang garis pantai 427 km. Buru merupakan pulau terbesar kedua setelah Pulau Seram di provinsi Maluku. Pulau Buru masih dipimpin oleh raja. Masyarakat Buru memiliki penghasilan yaitu, minyak kayu putih, cengkeh, dan emas. Pulau Buru terbagi menjadi tiga bagian yaitu Buru bagian timur dan Buru bagian selatan yang dikenal dengan daerah pengunungan, Buru bagian barat, dan ada dua bahasa yang digunakan oleh masyarakat Buru, yaitu bahasa dataran rendah yang digunakan oleh masyarakat pulau Buru bagian timur dan bahasa Buru dataran tinggi yang digunakan oleh masyarakat bagian selatan dan masyarakat bagian barat. Pada kesempatan ini penulis meneliti kata-kata tabu dalam bahasa Buru bagian timur yakni bahasa Buru dataran rendah. Penduduk yang ada di Pulau Buru adalah penduduk asli Buru dan penduduk transmigrasi dari Pulau Jawa, begitupun dengan agama yang ada di pulau Buru, ada agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Animisme. Kecamatan Waelata memiliki 10 desa yaitu desa, Basalale, Waeleman, Dava, Parbulu, Waeflan, Waetina, Waelo, Widit, Waehata, Debwae. Penulis meneliti kata-kata tabu yang ada di desa Basalale.

Penulis memilih untuk menganalisis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru. Pertama tujuan penulis meneliti kata-kata tabu yang ada di desa Basalale karena

masyarakat yang di desa ini masih banyak yang menggunakan kata-kata tabu dalam percakapan sehari-hari, penggunaan kata-kata tabu ini tidak hanya terjadi pada anak-anak saja tetapi sering terjadi juga pada orang dewasa. Kedua penulis ingin meningkatkan kata-kata tabu dan penulis juga ingin memberi informasi bagi pembaca yang ingin belajar tentang kata-kata tabu dalam bahasa Buru untuk menjaga terjadinya kesalahpahaman terhadap sesama penutur atau dengan masyarakat transmigrasi. Ketiga penulis meneliti kata-kata tabu dalam bahasa Buru karena penulis merupakan penutur asli Buru dan yang terakhir penulis juga melihat ada beberapa perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Buru yang harus diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja jenis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru?
2. Apa perbedaan dan persamaan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan Buru.
2. Untuk membuat perbedaan dan persamaan serta menganalisis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa di bidang linguistik, terutama sosiolinguistik dan kontrastif di Universitas Sam Ratulangi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang studi sosiolinguistik, terutama tentang tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kata-kata tabu yaitu:

1. "Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud". Skripsi oleh Pandensolang Tegi (2018). Dia menganalisis data menggunakan teori Wardhaugh (1986: 230) yang menyatakan bahwa kata-kata tabu ada dalam setiap bahasa dan untuk mengidentifikasi maknanya dia menggunakan teori Leech (1981).
2. "Kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa Tondano". Skripsi oleh Saron (2016). Dia menganalisa menggunakan teori Wardhaugh (1986), yang menyatakan bahwa tabu dapat dicirikan sebagai perilaku yang diyakini, dilarang atau dianggap non-moral.
3. "Kata-Kata tabu dalam film *Bad Teacher*". Skripsi oleh Manopo (2014). Dia menggunakan pendekatan sosiolinguistik karena berkaitan dengan bahasa dan masyarakat (fenomena sosial). Wardhaugh (1986: 230) lebih lanjut mengatakan bahwa tabu adalah salah satu metode yang digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan suatu tindakan atau kebiasaan yang dapat dipercaya membahayakan mereka, yang disebabkan oleh perilaku atau sikap yang tidak mematuhi aturan moral.

4. “Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten. Artikel oleh Humeani (2015). Dia menggunakan teori Webster (1942), yang menjelaskan secara detail sifat alamiah dari tabu, sanksi sosial bagi pelanggar tabu, berbagai tabu dalam siklus kehidupan manusia, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kehidupan reproduksi perempuan seperti tabu menstruasi, tabu perempuan hamil dan tabu perempuan melahirkan.
5. “Aspek Gizi dan Makna Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil di Indonesia” .Jurnal oleh Chayanto dan Wulansari (2017). Dia menggunakan teori dari Varadarajan dan Prasad (2009), tabu makanan pada Ibu hamil dapat meningkatkan risiko kekurangan asupan zat gizi.
6. Penerapan Algoritma Tabu Search untuk Menyelesaikan Vehicle Routing Problem. Artikel oleh Fajar Eska Pradhana (2012). Dia menggunakan teori Glover dan Languna (1997), kata tabu atau ‘*taboo*’ dari bahasa Tongan, suatu bahasa Polinesia yang digunakan oleh suku Aborigin pulau Tonga untuk mengidentifikasi suatu hal yang tidak boleh ‘*disentuh*’ karena kesakralnya.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tegi (2018) berfokus pada teori Leech (1981), yang menyatakan bahwa kata-kata tabu ada dalam setiap bahasa. Saroni menggunakan Wardhaugh (1986) yang menyatakan bahwa tabu dapat ditandai sebagai perilaku yang diyakini, dilarang atau dianggap non-moral. Manopo (2014) menggunakan teori Wardhaugh juga. Humeani (2015) menggunakan teori Webster (1942), menjelaskan secara detail sifat alamiah dari tabu. Chayanto dan Wulansari (2017) menggunakan teori Varadarajan dan Prasad (2009), tabu makanan pada Ibu hamil dapat meningkatkan risiko kekurangan asupan zat gizi. Pradhana (2012) menggunakan teori Glover dan Languna (1997), kata tabu atau ‘*taboo*’ dari bahasa Tongan, suatu bahasa Polinesia yang digunakan oleh suku Aborigin pulau Tonga untuk mengidentifikasi suatu hal yang tidak boleh ‘*disentuh*’ karena kesakralnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa tabu adalah salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan suatu tindakan atau kebiasaan yang dapat dipercaya membahayakan mereka, yang disebabkan oleh perilaku atau sikap yang tidak mematuhi aturan moral.

Penulis memilih bahasa Inggris dan bahasa Buru sebagai objek dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis dengan menggunakan teori Wardhaugh dan penulis berfokus untuk meneliti perbedaan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru menggunakan teori Lado.

1.6 Landasan Teori

Untuk menjawab rumusan masalah pertama ini, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986: 230) yang membagi kata-kata tabu menjadi 6 jenis:

1. Seks merupakan perbedaan antara tubuh dan biologi wanita dan pria, seksualitas diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu-individu dari jenis kelamin yang berbeda dan termasuk pikiran, pengalaman, pelajaran, cita-cita, nilai-nilai, fantasi, dan emosi. Seksualitas terkait dengan bagaimana perasaan seseorang tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka mengomunikasikan perasaan itu kepada lawan jenis melalui tindakan, seperti sentuhan, ciuman, pelukan, dan hubungan seksual, dan melalui perilaku yang lebih halus, seperti gerak tubuh, etiket, pakaian, dan kosa kata.

2. Fungsi tubuh terkait dengan bagian-bagian tubuh. Ada berapa bagian-bagian tubuh manusia yang ditabukan.
3. Binatang merupakan makhluk hidup yang mampu bergerak (bergerak ke kanan) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak sadar. Kata binatang sering digunakan untuk mempengaruhi seseorang berdasarkan penampilan atau perilakunya.
4. Kematian merupakan akhir dari kehidupan, tidak adanya kehidupan dalam organisme biologis. Manusia memiliki paradigma bahwa kematian adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Ada tangisan, kehilangan, dan kesuraman dalam setiap kematian. Dari segi psikologi meninjau bahwa kematian adalah suatu hal yang pasti dihadapi manusia sebagai fase akhir dari hidup.
5. Ekskresi merupakan proses pembuangan zat-zat sisa metabolisme tubuh. Zat-zat sisa hasil metabolisme tubuh yang berupa gas, zat cair dan zat padat. Ekskresi dianggap sebagai kata tabu, karena hasil pembuangan 'sering digunakan tidak sesuai dengan situasi.
6. Agama merupakan kumpulan keyakinan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang terorganisir yang menghubungkan orang dengan tatanan kehidupan. Agama juga memiliki pengertian sebagai suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, penulis akan mengkontras teori Lado (1957: 2) yang membedakan elemen kalimat dari kedua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Lado mengklaim bahwa salah satu cara untuk mengetahui perbedaan bahasa adalah dengan membandingkan sistem bahasa pertama dan sistem bahasa kedua.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode etnografi (Spredley 2007:10). Metode tersebut merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang dianalisis dengan konteks budaya secara etnografi (Rattu (2017:58). Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topik, seperti buku sosiolinguistik dan sumber-sumber lain seperti tesis atau makalah, dan juga sumber bahasa Inggris.

2. Pengumpulan Data

Data kata tabu dalam bahasa Inggris dikumpulkan melalui buku bahasa Inggris dan penelitian sebelumnya. Data kata-kata tabu dalam bahasa Buru di kumpulkan melalui wawancara dengan beberapa informan di Desa Basalale, Kecamatan Waelata. Penulis mewawancarai 8 informan yang merupakan penutur asli bahasa Buru, yang berusia 30-70 tahun, yang terdiri dari kepala desa dan para tokoh adat. Para informan tidak memiliki gangguan dalam pengucapan dan masih memiliki keterampilan bahasa yang baik. Ini dimaksudkan untuk memperoleh data sesuai kebutuhan.

3. Analisis Data

Penulis menganalisis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru menggunakan teori Wardhaugh (1986), dan penulis membandingkan kedua bahasa untuk mengetahui perbedaan menggunakan teori Lado (1957).

2. KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BURU

2.1 Kata kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

Pengertian seks secara umum merupakan sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, seks itu artinya jenis kelamin yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Rintyastini (2016:44) seks adalah segala yang berkaitan dengan jenis kelamin, termasuk hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.

Penggunaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks tergantung pada factor-faktor yang mempengaruhi sehingga seseorang menyebutkan kata-kata tabu ini, seperti situasi, tingkat keakraban pembicara dan lain sebagainya. Kata-kata tabu tersebut yaitu:

Fuck'bersetubuh'

Contoh kalimat:

Gia had fuck with Jack all the night long

'Gia bersetubuh dengan jack sepanjang malam

Kata *fuck* bermakna bercinta atau bersetubuh. Kata *fuck* tergolong dalam bahasa nonformal dan bahasa yang paling tidak sopan. Kata ini tergolong ke dalam kata yang penggunaannya hanya kepada orang yang sudah dewasa dan mengerti artinya saja dan tidak boleh diucapkan kepada anak-anak dibawah umur.

2.2 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi dan Bagian-bagian Tubuh

Ada bagian-bagian tubuh tertentu pada manusia yang sebenarnya tidak pantas atau tidak sopan untuk di ucapkan di depan umum apalagi jika dimaksudkan sebagai makian kepada orang lain. Penyebutan bagian-bagian tubuh inipun ditabukan karena dianggap tidak sopan, akan tetapi, perlu ditegaskan bahwa kata-kata tabu tergantung pada situasi dan cara penyebutannya. Ada berapa bagian tubuh yang ditabukan, yaitu:

1. *Dick*'penis'

Contoh kalimat:

- *Farel has a small dick*

'Farel memiliki penis kecil'

Kata *dick* merupakan kata umpatan yang berarti alat kelamin laki-laki. Kata *dick* memiliki arti tidak sopan dan dianggap tabu apabila diucapkan di depan orang banyak karena kata tersebut tidak sesuai dengan norma-norma kesopanan yang berlaku dalam masyarakat penutur Bahasa Inggris. Kata ini hanya bisa diucapkan pada situasi dimana seorang sedang saling berbagi pengalaman bagi mereka yang sudah berumah tangga.

2.3 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Dog'anjing'

Contoh kalimat:

- *For you, dog.*

‘Untukmu, anjing

-*You are like a starving dog*’

Kata *dog* diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti ‘anjing’. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan tingkah laku seorang yang dianggap kurang ajar seperti anjing yang tidak punya tata krama dan tidak punya sopan santun. Kata ini dianggap tabu karena menyamakan manusia dengan binatang. Kata sering diungkapkan ketika seorang dalam keadaan marah dan keadaan kesal.

2.4 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian merupakan akhir dari kehidupan, sesuatu yang pasti dan tidak ada seorang pun yang akan luput dari kematian. Kata ini menjadi tabu karena kata ini menakutkan banyak orang. Ada beberapa kata tabu yang termasuk dalam kategori ini, yaitu:

Death ‘kematian’

Contoh kalimat

-*Death Mark makes everyone feel sad*

‘kematian mark membuat semua orang merasa sedih’

Death berarti ‘kematian’ atau sering dikenal dengan akhir dari sebuah kehidupan. Kata ditabukan karena pengucapannya menakutkan semua orang.

2.5 Kata-kata Tabu yang berhubungan dengan Ekskresi

Ekskresi merupakan proses pembuangan produk-produk limbah dari metabolisme tubuh. Ekskresi dianggap sebagai kata tabu, karena hasil pembuangan kotoran. Kata ini dianggap sangat tidak sopan karena berkaitan dengan ekskresi seperti berak, kencing, kentut, air liur atau air ludah. Oleh karena itu kata-kata tersebut diganti dengan kata (buang air besar dan buang air kecil) dengan menggunakan kata-kata ini dianggap lebih sopan terhadap lawan bicara.

Shit ‘kotoran’

Contoh kalimat:

-*Shit! I get the bad score*

‘Sial! Aku mendapat nilai buruk’

Kata *shit* memiliki arti sebagai ‘kotoran’ pada zaman dahulu kata ‘*shit*’ hanya untuk menyebutkan penyakit diare. Namun sekarang kata ini digunakan untuk menyebut hal-hal yang tidak masuk akal. Kata ‘*shit*’ juga merupakan kata yang banyak digunakan sebagai suatu umpatan dalam bahasa Inggris, kata ini memiliki arti sebagai sial dan juga brengsek, tergantung pada kalimatnya.

2.6 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Agama merupakan penghambaan manusia kepada Tuhannya. Lebih luas lagi agama diartikan sebagai jalan hidup, yakni bahwa seluruh aktivitas lahir dan batin pemeluknya diatur oleh agama yang dianutnya. Dalam kehidupan di Inggris, terlebih khususnya masyarakat yang menganut agama Kristen dilarang keras untuk menyebut kata Tuhan dengan sembarangan. Mereka menganggap apabila menggunakan kata-kata inidengan sembarangan akan

mendatangkan kutukan karena mereka mempercayai bahwa nama Tuhan itu memiliki kekuatan gaib. Pada masyarakat Inggris, kata-kata ini juga mempunyai konotasi keagamaan dimana kata-kata ini dianggap tidak sopan atau tidak pantas apabila digunakan di luar upacara keagamaan atau kegiatan formal.

Kata-kata yang termasuk dalam jenis ini, yaitu:

1. *Jesus* 'Yesus'
2. *Bloody hell* 'Darah orang berdosa'
3. *Hell* 'Neraka'
4. *Jesus Christ* 'Yesus Kristus'
5. *Virgin Maria* 'Perawan suci'

God 'Tuhan'

Contoh kalimat;

*-There are other that believe the light is a sign of **God's** exitence*

'Yang lain percaya bahwa cahaya itu merupakan tanda kehadiran Tuhan'

Kata *God* berarti Tuhan dalam kehidupan orang Inggris merupakan kata yang tidak boleh diucapkan dengan sembarangan, terlebih lagi bagi umat Kristiani. Kata ini dianggap tabu apabila diucapkan sembarangan dan dianggap tidak sopan atau tidak menghargai Tuhan.

3. KATA KATA TABU DALAM BAHASA BURU

Seperti pada bab sebelumnya, penulis membahas tentang kata-kata tabu dalam bahasa Inggris, dan pada bab berikut ini penulis akan membahas tentang kata-kata tabu dalam bahasa Buru. Penulis akan meneliti kata-kata tabu di Desa Basalale, kecamatan Waelata, kabupaten Buru, provinsi Maluku, dimana Desa ini ditempati oleh penduduk Buru asli dan orang-orang transmigrasi.

Penggunaan kata-kata tabu dalam bahasa Buru yang ditemukan oleh peneliti didesa Basalale ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kekerabatan dalam pembicaraan antara sesama dalam pergaulan sehari-hari, dan dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian kata-kata tabu dalam bahasa Buru, penulis mengklasifikasikan kata tabu dalam bahasa Buru kedalam 6 jenis, yaitu:

Wardhaugh menemukan 6 (enam) jenis kata-kata tabu, dan dari hasil temuan penulis, terdapat 2 (dua) jenis kata tabu dalam bahasa Buru yang tidak termasuk dalam pengkategorian Wardhaugh tersebut, sehingga menjadi 8 (delapan) jenis. Dua jenis yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Sumpah serapah

Sumpah serapah merupakan kata buruk yang sering digunakan untuk menyumpahi serta kutukan kepada seseorang. Menurut Swan (1995:575), "swear words are strong language that is expressed by person to their powerful emotion. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tututran sumpah serapah digunakan untuk mengungkapkan segala bentuk ekspresi dari dalam diri seseorang yang memiliki emosional yang kuat.

2. Kata sapaan

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur atau menyapa seorang untuk diajak berbicara. Menurut Androutsopoulos (1998:478), menjelaskan bahwa kata sapaan

adalah bagian dari salam yang juga merupakan alat untuk menarik perhatian mitra bicara ketika sedang berinteraksi.

3.1 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks merupakan kata tabu yang diucapkan penutur mengacu pada hubungan atau keterangan aktivitas seks pada pria dan wanita, baik yang sudah menikah atau belum menikah. Seks bukan saja terjadi pada manusia tetapi terjadi juga pada makhluk hidup lainnya, seperti binatang yang mengacu pada perilaku yang tidak bermoral atau melakukan hubungan intim pada tempat yang sembarangan. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks ini sangat jarang digunakan. Kata-kata ini sangat dilarang untuk diucapkan. Kata-kata ini sangat bertentangan dengan norma-norma kesopanan. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks, yaitu:

Keto ‘bersetubuh/berzinah’

Contoh kalimat:

-*Beto fafan msian sira du keto*

‘Mereka melakukan seks sepanjang malam ini’

Kata ‘*keto*’ memiliki arti ‘bersetubuh/berzinah’. Kata ini selalu di tunjukan kepada pria dan wanita yang berhubungan seks tetapi belum menikah, dan kata ini juga sering digunakan untuk binatang. Kata ini hanya bias diucapkan oleh penutur yang lebih tua kepada lawan bicaranya atau seorang suami kepada istri atau sebaliknya. Kata ini dianggap tabu dan sangat dilarang untuk berbicara kepada anak kecil. Kata ‘*keto*’ bisa juga digunakan untuk makian.

3.2 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Bagian-bagian Tubuh

Manusia memiliki bagian-bagian tubuh yang mengacu pada hal-hal yang sangat pribadi, baik anggota tubuh bagian dalam dan anggota tubuh bagian luar. Ada bagian-bagian tubuh manusia yang ditabukan, dan bagian-bagian tubuh ini yang sering digunakan sebagai ungkapan makian, atau sering digunakan pada saat marah, kesal.

Masyarakat yang ada dalam desa Basalale ini bila seseorang salah mengucapkan kata-kata tabu pada lawan bicara, maka orang tersebut dikenakan denda, seperti memberi baju kepada orang tersebut. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia, yaitu sebagai berikut:

1. *Ina sipen* ‘alat kelamin ibu’

2. *Ama wakan* ‘alat kelamin ayah’

Contoh kalimat:

- *Na Ina sipen! Da loa ngwean na diri*

‘Bangsat! Dia sangat mempermalukan dirinya’

- *Na ama wakan! Ana da tata todo gamin muroi da fastela fahan hedi*

‘Astaga! Syukurlah parangnya tidak melukai tangan Ana’

Dua kata di atas memiliki pengertian yang sama yaitu ‘*alat kelamin*’ tetapi kata ini berubah menjadi makian yang sangat kasar saat seorang mengunggapkan amarahnya. Kata-kata ini sangat ditabukan, apalagi diucapkan di depan umum atau dalam situasi formal.

3.3 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Pada dasarnya penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan binatang ada kalanya sudah dianggap biasa, namun sebenarnya kata-kata ini mengandung makna yang sangat kasar dan sering dijadikan kata hinaan untuk seorang. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang, yaitu:

1. *Asu* ‘Anjing’

Contoh kalimat:

-*Kae ni gama asu*

‘Kamu itu seperti anjing’

Kata *asu* memiliki arti anjing. Kata ini ditabukan oleh masyarakat yang ada pada desa Basalale karena dianggap sangat tidak sopan untuk diucapkan. Kata *asu* ini selalu digunakan untuk menghina atau mengejek orang dan selalu digunakan pada saat seorang sedang dalam keadaan marah atau emosi.

1.4 Kata-Kata Tabu yang berhubungan dengan Kematian

Dalam kehidupan masyarakat Buru juga memiliki kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian. Kata-kata tersebut dianggap sangat tidak sopan dan kata kematian juga sering membuat orang merasa sangat takut, sehingga dilarang untuk diucapkan dalam lingkungan masyarakat.

1. *Hian* ‘Mayat’

Contoh kalimat:

-*Hian lawe ni fan hai*

‘Mayat disana itu sudah berbau’

Kata *hian* mempunyai arti sebagai ‘mayat’, kata ini sering membuat orang merasa takut dan mempunyai rasa khawatir yang sangat tinggi sehingga kata ini menjadi kata tabu dan dilarang mengucapkan didepan banyak orang atau dalam situasi formal.

1.5 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Dalam kehidupan masyarakat Buru kata-kata yang berhubungan dengan ekskresi sering digunakan, padahal pada dasarnya kata ini sangat dilarang karena tidak sopan untuk di bicarakan seorang kepada lawan bicara. Kata-kata ini dianggap tabu apabila diucapkan di depan umum atau pada situasi formal. Kata-kata yang berhubungan dengan ekskresi yaitu:

Tai ‘kotoran’

Contoh kalimat:

-*Ka tainmo jaga ka rira neten-neten*

‘Kamu selalu membuang kotoranmu sembarang tempat’

Kata *tai* yang artinya ‘kotoran’, pada lingkungan hidup masyarakat Buru sangat dilarang bila seorang mengucapkan kata ini, apalagi bertepatan dengan orang yang sedang makan. Kata ini ditabukan karena berhubungan dengan kotoran yang ada pada manusia dan yang ada pada binatang. Pengucapan kata ini sering juga dipakai untuk menghina orang atau digunakan sebagai makian.

1.6 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Agama merupakan kumpulan keyakinan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang terorganisir yang menghubungkan orang dengan tatanan kehidupan. Pada kehidupan Masyarakat dipulau Buru masih menganut beberapa agama, yaitu agama Hindu, agama Kristen, agama katolik, agama islam dan masih sebagian besar menganut agama animisme. Animisme merupakan agama yang mengajarkan bahwa tiap benda bernyawa maupun tidak bernyawa mempunyai roh, Agama animisme ini sering mengadakan hubungan baik roh-roh yang di takuti dan dihormati itu dengan senantiasa berusaha menyenangkan hati mereka. Ada beberapa kata yang dilarang untuk di ucapkan secara tidak sopan, karena bila ada seorang yang mengucapkan kata-kata tersebut diluar acara adat maka hal buruk akan terjadi kepada orang tersebut.

1. ***Opolastala*** berarti Sang penguasa alam semesta, menurut tradisi masyarakat Buru kata *Opolastala* yang berarti Tuhan sangat dilarang untuk diucapkan, kata ini hanya boleh diucapkan pada saat berada dalam tempat ibadah. *Opolastala* dipercayai oleh semua agama. Menurut tradisi yang ada pada masyarakat Buru tidak boleh menyebut nama *Opolastala* yang berarti Tuhan disembarang tempat karena itu dianggap sangat tabu.

Contoh kalimat:

- Baso Opolastala da egu nyawam mo rabo
‘Semoga Tuhan cepat mencabut nyawamu
2. ***Huma koin*** yang berarti rumah adat merupakan tempat ibadah atau tempat perayaan acara adat bagi kaum animisme, dan *huma koin* yang berarti rumah adat ini juga sering dipakai untuk menyimpan benda-benda sakral dari leluhur. Karena menyimpan benda-benda sakral dari leluhur, menurut kaum animisme kata *huma koin* atau rumah adat ini dianggap tabu apabila diucapkan diluar upacara adat.
 3. ***Smolat*** merupakan hari dimana kaum animisme untuk memperingati seribu hari kematian seseorang. Menurut kepercayaan masyarakat Buru khususnya yang masih menganut agama animisme dengan adanya *smolat* ini mereka percaya bahwa orang yang sudah meninggal kini sudah diterima oleh Tuhan. Menurut kepercayaan masyarakat Buru kata *smolat* ini dianggap tabu apabila diucapkan kepada orang yang masih hidup karena jika kata ini diucapkan kepada orang yang masih hidup maka orang tersebut dalam waktu dekat akan meninggal juga.
 2. ***Ikoit keha*** merupakan roh dari orang yang sudah meninggal yang akan masuk pada seorang yang masih hidup. Hal ini sering terjadi pada acara adat, apabila seseorang yang sedang mengalami hal ini maka orang tersebut harus dibawa ke rumah adat atau sering disebut rumah pamali oleh masyarakat Buru. Kaum animisme sangat mempercayai ini karena menganggap roh orang tua yang sudah meninggal kini telah kembali. Kata *ikoit keha* ini dianggap tabu apabila diucapkan diluar acara adat, dan untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk maka kata ini hanya diperbolehkan untuk di ucapkan pada saat upacara adat.
 3. ***Pempujit*** merupakan upacara besar-besaran kaum animisme yang dirayakan sebagai hari pujian terhadap arwah-arwah leluhur, dimana dengan adanya *pempujit* ini kaum animisme percaya bahwa roh atau arwah dari semua orang tua yang telah meninggal kini kembali. Kata ini sangat tabu bila diucapkan diluar acara *pempujit*.

4. *Jiwa filin* merupakan acara menukaran nyawa, *jiwa filin* sering dilakukan pada saat seorang mengalami sakit parah, maka orang tersebut harus memberi sesuatu juga yang bernyawa juga, seperti ayam atau babi, penukaran nyawa tersebut tidak bisa dengan sembarang hewan, yang di perbolehkan hanya kedua hewan tersebut. Kata ini dianggap sangat tabu bila diucapkan kepada orang yang tidak mengalami sakit, sebab jika kata ini diucapkan kepada orang yang tidak sakit maka hal buruk pasti akan terjadi.

1.7 Kata-kata Tabu yang berhubungan dengan Sumpah Serapah

Diluar teori Wardhaugh penulis menemukan kata-kata tabu yang berhubungan dengan Sumpah Serapa.

Sumpah serapah merupakan kata buruk yang sering digunakan untuk menyumpai serta kutukan kepada seseorang. Pada lingkungan hidup masyarakat Pulau Buru kata tabu yang berhubungan dengan sumpah serapah ini sangat dihindari, karena bencana dan malapetaka akan datang menimpa seseorang disebabkan oleh kata-kata yang diucapkan orang oleh lain.

Contoh kalimat:

-*Ka tota yako baso kamata oto tuhun olik opo*

‘Kamu selalu berbohong semoga tidak selamat dalam perjalananmu’

1.8 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sapaan

Dalam budaya atau tradisi masyarakat Buru, menyapa atau meyebut seseorang yang lebih dengan namanya dianggap tidak sopan apalagi jika diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada oarang yang lebih tua misalnya: dalam bahasa Buru sangat tidak diperbolehkan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan ‘kamu’. Sehingga dalam bahasa Buru panggilan kamu hanya diperbolehkan untuk memanggil anak-anak, dan kata ini ditabukan untuk memanggil orang yang lebih tua

Dalam bahasa Buru terdapat kata sapaan untuk orang yang lebih tua dan untuk orang terdekat untuk menjaga agar kita tidak dianggap memiliki sopan santun. Kata-kata tersebut antara lain ialah:

1. *Kai bagut* ‘kakak tertua’
2. *Wai roit* ‘adik bungsu’
3. *Ana roit* ‘anak bungsu’
4. *Ana bagut* ‘anak tertua’
5. *Yoi* ‘bibi’
6. *Meme* ‘paman’
7. *Heren* ‘sayang’
8. *Muka heren* ‘anak kesayangan perempuan’
9. *Mana heren* ‘anak kesayangan laki-laki’
10. *Bobo* ‘kakek’
11. *Nene* ‘nenek’
12. *Ngkai mana* ‘kakak ipar laki-laki’
13. *Ngkai fina* ‘kaka ipar perempuan’
14. *Ngwai fina* ‘adik ipar perempuan’
15. *Ngwai mana* ‘adik ipar laki-laki’
16. *Ngina kete* ‘ibu mertua’

17. *Ngama kete* ‘ayah mertua’

4. ANALISIS KONTRASTIF KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BURU

4.1 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

4.1.1 Persamaan

Persamaan dalam penggunaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru yaitu dalam bahasa Inggris kata *fuck* memiliki arti “bersetubuh” dan dalam bahasa Buru kata *keto* memiliki arti “bersetubuh”. Dua kata ini sama-sama berhubungan dengan seks, dan semua berhubungan dengan hubungan inti yang dilarang agama, dan yang berhubungan dengan norma dan moral seorang manusia.

4.1.2 Perbedaan

Perbedaan antara kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru yaitu bahasa Inggris memiliki banyak istilah tentang seks sedangkan dalam bahasa Buru hanya sedikit istilah tentang seks.

4.2 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Bagian-bagian Tubuh Manusia

4.2.1 Persamaan

Dalam bahasa Inggris kata *dick* memiliki arti sebagai penis dan dalam bahasa Buru kata *Wakan* memiliki arti sebagai penis juga, kedua kata ini memiliki persamaan arti yaitu alat “kelamin laki-laki”.

4.2.2 Perbedaan

Perbedaan bahasa Inggris kata *pregnant* ‘hamil’ tidak termasuk kata tabu, sedangkan dalam bahasa Buru kata *pregnant* ‘hamil’ adalah kata yang ditabukan bila ada seorang wanita yang hamil tanpa suami.

4.3 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

4.3.1 Persamaan

Persamaan bahasa Inggris kata binatang dipakai untuk mengina seorang, misalnya: kata *dog, your face like a dog* ‘wajahmu seperti anjing’ dan dalam bahasa Buru kata *asu* yang berarti anjing juga sering dipakai untuk menghina seseorang.

4.3.2 Perbedaan

Perbedaan kata binatang dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru yaitu, dalam bahasa Inggris kata binatang mengacu hanya pada sifat seorang, tetapi dalam bahasa Buru kata binatang digunakan untuk menyamakan seorang manusia dengan binatang.

4.4 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

4.4.1 Persamaan

Persamaan kata tabu yang berhubungan dengan kematian dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru yaitu kata *death* dan kata *matat* sama-sama memiliki arti mati atau meninggal.

4.4.2 Perbedaan

Penulis tidak menemukan perbedaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru.

4.5 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

4.5.1 Persamaan

Persamaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi yaitu dalam bahasa Inggris kata *shit* berarti kotoran atau hasil pembuangan begitupun dalam bahasa Buru kata *put* juga berarti kotoran.

4.5.2 Perbedaan

Perbedaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi yaitu kata *shit* sering digunakan untuk tidak mempercayai seorang, misalnya: *I know your into girly shit* “aku tau kau gadis yang mempercayai omong kosong itu. Dalam bahasa Buru kata *put* tetap untuk mengina seorang, *geba fuput* “dasar tukang kentut.

4.6 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Keagamaan

4.6.1 Persamaan

Persamaan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru yaitu, dalam bahasa Inggris kata *God* atau “Tuhan” tidak diperbolehkan untuk menyebut disembarang tempat, kata ini hanya bole diucapkan pada acara keagamaan. Demikian pula pada masyarakat Buru kata *Opolastala* dilarang jika diucapkan tidak dengan sopan.

4.6.2 Perbedaan

Perbedaan dalam bahasa Inggris kata yang ditabukan adalah kata yang hanya berhubungan dengan tuhan, tetapi dalam bahasa Buru semua hal yang berkaitan dengan kekuasaan Tuhan akan ditabukan.

4.7 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sapaan

4.7.1 Penulis juga menemukan perbedaan kata-kata tabu yang berubungan dengan kata-kata sapaan, yaitu:

Dalam bahasa Inggris diperbolehkan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan *you* ‘kamu’, sedangkan dalam bahasa Buru sangat tidak diperbolehkan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan ‘kamu’. Sehingga dalam bahasa Buru panggilan kamu hanya diperbolehkan untuk memanggil anak-anak, dan ditabukan untuk memanggil orang yang lebih tua.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan identifikasi, klasifikasi dan analisis dari kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Bahasa *Inggris* memiliki 6 (enam) jenis kata-kata tabu menurut Wardhaugh yaitu:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan bagian tubuh
3. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang
4. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama

Sementara itu, terdapat 8 jenis kata-kata tabu dalam bahasa *Buru* yaitu:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan bagian tubuh
3. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang
4. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian
5. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi
6. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan Agama

Berdasarkan hasil temuan penulis, terdapat 2 (dua) jenis kata tabu dalam bahasa *Buru* yang tidak terdapat dalam pengkategorian Wardhaugh, sehingga menjadi 8 (delapan) jenis. Terdapat dua jenis yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan sumpah serapah
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kata sapaan

Penulis juga menemukan beberapa perbedaan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa *Buru*, yaitu:

1. Dalam bahasa Inggris diperbolehkan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan *you* 'kamu', sedangkan dalam bahasa *Buru* sangat tidak diperbolehkan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan 'kamu'. Kemudian itu dalam bahasa *Buru* panggilan kamu hanya diperbolehkan untuk memanggil anak-anak, dan ditabukan untuk memanggil orang yang lebih tua.
2. Dalam bahasa Inggris kata *pregnant* 'hamil' tidak termasuk kata tabu, sedangkan dalam bahasa *Buru* kata *gwali* 'hamil' adalah kata yang ditabukan bila ada seorang wanita yang hamil tanpa suami.

5.2 Saran

Untuk menjaga cara berkomunikasi dengan baik, penulis menyarankan agar lebih bisa mengurangi dan berhati-hati dalam menggunakan kata-kata tabu. Penulis juga menyarankan agar lebih banyak menggunakan bahasa yang sopan untuk menjaga komunikasi antara sesama, karena dengan menggunakan kata-kata tabu dalam percakapan sehari-hari atau kepada lawan bicara seperti anak-anak atau berbicara kepada orang yang lebih tua, hal ini akan mengakibatkan kesalahpahaman atau dapat membuat seorang merasa malu, cemas, kecewa, dan tersinggung.

Saran dari penulis yaitu bahwa penelitian kata-kata penghalus (euphemism) dalam bahasa *Buru* dan dapat dilakukan sehingga dapat menjadi bahan acuan atas pendalaman penelitian lebih lanjut, terutama apabila dapat dikaitkan dengan bahasa-bahasa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, 2003. *Linguistics Umum*. Jakarta: Rikenta Cipta.

- Chayanto, B. A. 2017. Aspek Gizi dan Makne Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil di Indonesia. Artikel. Dinas Kesehatan Sibolgo.
- Eirumkuy, E. 2013. "Suku Bangsa di Kabupaten Buru". *Jurnal Penelitian Ambon*.: Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon.
- Finegan, E. 1980. *Language its Structure and Use. Fifth edition*. University of f6888 Southern California.
- Gleson. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Published by Holt Rinehart, and Winston.
- Humaeni. A. 2015. Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten. *Artikel*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Holmes. 2001. *An Introduction to Sociolinguistic insight into Human Geography Learning about Language*. University of Wellington: Longman.
- Homles, T. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. Four Ediction. New York, USA.
- Hudson, R, A.1996. *Sociolinguistics. Second edition*. University College London.
- Lado, R. 1971. *Linguistics Across Culture*. University of Michigan Press.
- Manosoh, C. D. 2018. Kata-kata Makian Dalam Bahasa Sangir di Kecamatan Tabukan Utara. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Manado.
- Manopo, R. J. 2014. "Kata-kata Tabu dalam Film *Bad Teacher* Karya Lee Eisenberg and Gene Stupnitsky". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Putra. A. W. 2016. Taboo Words in the Jackass Movie. Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Pradhana, F. E. (2012). Penerapan Algoritma Tabu Search untuk Menyelesaikan Vehicle Routing Problem. *Jurnal of Mathematics*. Universitas Negeri Semarang.
- Rattu, Jultje. A. (2017). "Kebertahanan Nilai Religi dan Keberlanjutan Kepemimpinan Perempuan dalam Pergelaran Maengket Makemberu". Disertasi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Indonesia. Depok.
- Rahmayaan, P. D. 2018. "Analysis Types and Functions of Taboo Words in the Wolf of Wall Street. *Jurnal*: Univesitas Negeri Padang.
- Sarono, M. A. 2016. "Kata-kata Tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa Tondano". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Saliyo. 2012. "Konsep Diri dalam Budaya Jawa". *Jurnal Penelitian*: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tegi, P. N. 2018. "Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

Tumeno, N. 2017. "Kata-kata Tabu dalam film *Bad Boys II* karya Michael Bay". Skripsi.
Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Blackwell Ltd.

Wardhaugh R. 2006. *An introduction to Sociolinguistics*. Fifth Editions. Blackwell
Publishing.